

## **Peningkatan Pemahaman Kebudayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam Melalui Bahan Ajar Berbasis WEB Pada Peserta Didik**

Anly Maria, Muhamad Sahrul Ramdan  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[muhamad.sahrul.2137@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:muhamad.sahrul.2137@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 04-06-2025

Accepted: 03-09-2025

Published: 31-10-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada materi kebudayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam melalui bahan ajar berbasis *web* pada mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI memiliki peranan signifikan dalam membangun pemahaman peserta didik. Namun, kenyataannya peserta didik kurang memahami juga kurang aktif saat belajar karena proses pembelajarannya belum memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran hanya sekitar 30% dari 33 peserta didik. Sehingga diperlukan solusi untuk meningkatkan hal tersebut, salah satunya adalah menerapkan bahan ajar berbasis *web*. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Kebudayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar berbasis *web*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus maka terjadi peningkatan pemahaman pada siklus I menjadi 64% dengan predikat cukup, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 100% dengan predikat baik. Dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pemahaman dengan signifikansi sebesar 34% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 36% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dengan signifikansi sebesar 70% dari pra siklus hingga siklus II.

Kata kunci: Bahan Ajar Berbasis *Web*; Peningkatan Pemahaman

### **Abstract**

*This study discusses improving students' understanding of the culture of Mecca before Islam through web-based teaching materials in SKI lessons. SKI lessons play a significant role in building students' understanding. However, in reality, students lack understanding and are less active during learning because the learning process has not utilised teaching materials aligned with learning objectives. This is evidenced by the results of the Learning Objective Achievement Criteria, which only reached approximately 30% of the 33 students. Therefore, solutions are needed to improve this situation, one of which is the implementation of web-based teaching materials. The objective of this study is to describe the level of students' understanding of the material on the Culture of Mecca Society Before Islam before and after the implementation of web-based teaching materials. The method used was Classroom Action Research. Based on the results of the classroom action research conducted over two cycles, there was an increase in understanding in Cycle I to 64% with a satisfactory rating, followed by another increase in Cycle II to 100% with a good rating. It can be understood that there*

*was an increase in understanding with a significance of 34% from the pre-cycle to cycle I and 36% from cycle I to cycle II. Therefore, overall, there was an increase in students' understanding with a significance of 70% from the pre-cycle to cycle II.*

*Keywords: Web-based Teaching Materials; Improved Understanding*

## 1 Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang bersandar pada Islam itu sendiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Maksud dari pendidikan agama Islam adalah upaya memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan hidup mereka (Muhammad, 2021). Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zuhairini dalam Lukman yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak supaya dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran agama Islam (Hakim, 2020). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, akhlak, dan fiqh. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Proses pendidikan ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta konteks sosial budaya yang ada (Rohmn, 2015).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan signifikan dalam membangun pemahaman peserta didik tentang sejarah, budaya, dan peradaban Islam. Peningkatan pemahaman terhadap materi ini menjadi krusial dalam upaya menanamkan nilai-nilai sejarah, budaya, dan agama yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Peningkatan pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Islam tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan identitas mereka sebagai umat Muslim.

Para ahli sejarah menyebut masa sebelum kehadiran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw sebagai masa jahiliyah. Secara bahasa masa jahiliyah berasal dari kata jahil, yang diturunkan dari kata dasar Arab jahala yang berarti bodoh. Zaman jahiliyah ini terdiri atas dua periode yaitu jahiliyah periode pertama dan jahiliyah periode kedua. Jahiliyah periode pertama meliputi masa yang sangat panjang, tetapi tidak banyak yang bisa diketahui hal ihwalnya dan sudah lenyap sebagian masyarakat pendukungnya. Adapun jahiliyah periode kedua berlangsung kira-kira sekitar 150 tahun sebelum Islam lahir. Jahiliyah periode kedua inilah yang kita kenal hingga sekarang. Bangsa Arab sebelum Islam sudah mengenal dasar-dasar beberapa cabang ilmu pengetahuan, bahkan dalam hal seni sastra mereka telah mencapai tingkat kemajuan pesat. (Islam, 2022)

Namun, berdasarkan observasi, khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi "Kebudayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam", peserta didik masih kurang memahami, juga kurang aktif saat belajar karena proses pembelajarannya juga belum memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, rata-ratanya hanya mampu mencapai nilai di bawah dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) 70 yang sudah ditetapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan bahan ajar berbasis *Web* sebagai solusi. Bahan ajar ini dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien sehingga peserta didik bisa mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan sangat mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas bahan ajar berbasis *web* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan fokus pada peningkatan pemahaman materi kebudayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam pada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran SKI, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan agama. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan solusi yang tidak hanya

meningkatkan pemahaman saja tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

### 1.1 Pemahaman

Pemahaman merupakan bagian dari enam kategori pengelompokan tujuan pendidikan pada aspek kognitif (Taksonomi Bloom, 2023). Pemahaman merupakan kemampuan dalam menjelaskan pengetahuan atau informasi yang diperoleh menggunakan bahasa sendiri (Mualawiyah, 2022). Salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan memahami. Dalam kemampuan memahami, materi yang diterima oleh peserta didik tidak hanya sebagai hafalan saja, dengan pemahaman peserta didik akan menjadi lebih mengerti konsep materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman itu sendiri merupakan bagian dari salah satu tujuan dalam setiap materi yang disampaikan oleh guru (Putra, 2021).

Siswa memahami ketika mereka membangun koneksi antara pengetahuan “baru” yang akan diperoleh dan pengetahuan mereka sebelumnya. Lebih khusus lagi, pengetahuan yang masuk terintegrasi dengan skema dan kerangka kognitif yang ada. Karena konsep adalah blok bangunan untuk skema dan kerangka kerja ini, Pengetahuan Konseptual memberikan dasar terhadap pemahaman. Proses kognitif dalam kategori Memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Anderson, 2023).

### 1.2 Bahan Ajar Berbasis Web ( Google Drive )

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar menurut Panne adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena, 2020).

Adapun *World Wide Web* (WWW), sering disingkat dengan web, adalah suatu layanan di dalam jaringan internet yang berupa ruang informasi. Dalam penggunaan web terdapat beberapa teknologi multimedia yang dapat digunakan. Bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan media web. Koesnandar, menyebutkan terdapat tiga karakteristik utama yang merupakan potensi besar bahan ajar berbasis web, yakni :

1. Menyajikan multimedia.
2. Menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi.
3. *Hyperlink*.

Candiasa menambahkan web cenderung dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu membangun jaringan materi yang baik. Menurut teori belajar kognitif, siswa belajar berarti membuat peta antara informasi yang sudah diketahui dengan informasi yang sedang dipelajari. Teknologi hipermedia mampu memfasilitasi pemetaan tersebut, karena hipermedia mampu mengilustrasikan ikatan antar konsep (Asril, 2023).

Bahan ajar web merupakan bahan ajar yang proses pembelajarannya melalui perantara media web. Dalam proses pembelajaran web juga memiliki keuntungan dan keterbatasannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *web* yaitu *google drive* sebagai bahan ajar. *Google drive* adalah media penyimpanan data online (daring) berbasis cloud atau Internet yang dikembangkan dan diperkenalkan oleh Google pada tanggal 24 April 2012. Pada dasarnya layanan *Google Drive* sama seperti *cloud storage* lain semacam *dropbox* atau *OneDrive*. *Google drive* disaat sekarang sangat dibutuhkan karena *google drive* ini hadir sebagai media penyimpanan online yang membuat data kita tersimpan secara cloud sehingga data tersimpan dan dapat digunakan kapan dan dimanapun, serta ketika file-file penting yang kita simpan di laptop atau smartphone maka kita bisa menggunakannya kembali dengan menggunakan atau mengakses *google drive* ini (Suwarya, 2021).

Dukungan fitur yang dimiliki *Google Drive* membuat layanan yang satu ini mempunyai peluang potensi yang sangat besar untuk dunia pendidikan, di antaranya adalah untuk proses belajar mengajar. Pendidik

dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui *Google Drive* dengan cara-cara di antaranya seperti berikut: (1) pemberian bahan materi kepada peserta dalam bentuk video. (2) pendidik memberikan topik pelajaran kepada peserta didik dan mereka akan melakukan diskusi yang interaktif. (3) *google drive* dapat digunakan untuk merekam aktivitas peserta didik di kelas, di antaranya adalah merekam kehadiran, nilai, dan aktivitas peserta didik. (4) Evaluasi belajar, *google drive* dapat digunakan untuk melakukan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. (5) Kerja tim, pendidik dapat memberikan tugas untuk pengerjaan dalam bentuk tim. (6) Merangsang kreativitas peserta didik, melalui *Google Drive* pendidik dapat melatih peserta didik untuk kreatif dan aktif dalam berpendapat. (7) layanan presentasi, *google drive* dapat memberikan fasilitas pendidik maupun peserta didik untuk membuat file- file presentasi. Dan (8) *spreadsheet* yang dimiliki *Google Drive* secara fungsi hampir sama dengan pada aplikasi perkantoran lainnya (Marlya Fatira AK, Ferawati, 2021).

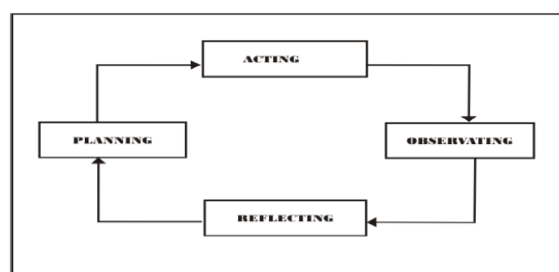
## 2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penerapan bahan ajar berbasis *web*. PTK dipilih karena pendekatannya yang fokus pada perbaikan praktik pembelajaran dalam konteks kelas, serta kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik secara langsung (Abidzar, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam pada pelajaran SKI, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Kurt Lewin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan konkret untuk merubah situasi saat ini menuju situasi yang diharapkan dalam konteks pendidikan. Penelitian tindakan, menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arin Tentrem Mawati Pratiwi Bernadetta Purba and Dkk Juliana, 2021)).

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Albarqy*. Data ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca (Abidzar, 2021). Pada tahap refleksi, peneliti akan mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan data yang diperoleh, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi peningkatan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta perubahan sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an (Siswati & Asiah, 2023). Dengan menggunakan PTK, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang ada tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam.



Gambar 2.1 Siklus PTK menurut Kurt Lewin

- Perencanaan: Peneliti merumuskan strategi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berbasis *web* (*Google Drive*). Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan.

- Tindakan: Peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan menerapkan bahan ajar berbasis *web* ( *Google Drive* ) dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.
- Pengamatan: Peneliti mengumpulkan data untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan melalui tes dan observasi langsung terhadap pemahaman peserta didik.
- Refleksi: Peneliti memperhatikan proses dan hasil penelitian, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Siswati & Asiah, 2023). Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpedoman pada indikator keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 80% dari peserta didik telah mencapai skor minimal 70. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini (Agus et al., 2022).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian peningkatan pemahaman materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dalam mata pelajaran SKI melalui bahan ajar berbasis *web* pada peserta didik fase E menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data perbandingan antara hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

#### a. Peningkatan Pemahaman Materi Kebudayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam Dalam Mata Pelajaran SKI Melalui Bahan Ajar Berbasis *Web* Pada Peserta Didik Fase E

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Penelitian Pemahaman Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator	Frekuensi	Presentase Capaian Indikator
Sudah Mampu	9	30%	21	64%	33	100%
Belum Mampu	24	70%	12	36%	0	0%

(Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2025)

Dari tabel perbandingan tersebut hasil penelitian pemahaman materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dalam mata pelajaran SKI melalui bahan ajar berbasis *web* pada peserta didik fase E mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila peserta didik mencapai skor akhir 0 – 69 dikategorikan BM (Belum Mampu) dan apabila peserta didik mencapai skor akhir 70 – 100 dikategorikan SM (Sudah Mampu) melalui perhitungan:

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor yang diperoleh} \times 10$$

Kemudian berdasarkan hasil rata-rata pemahaman peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan peningkatan pemahaman peserta didik dengan rumus persentase berikut:

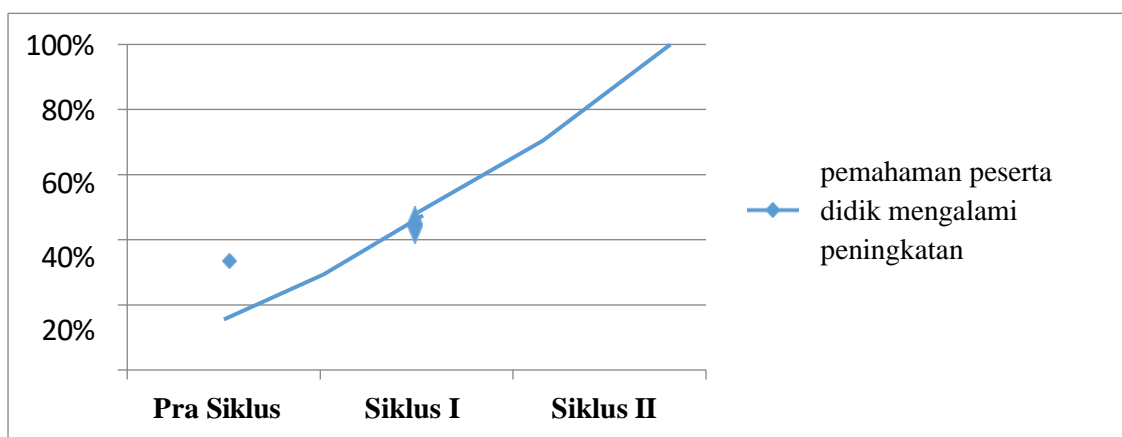
$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melalui KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Menurut Nurmiyanto, persentil adalah suatu nilai yang menyatakan bahwa persentase tertentu dari sekelompok orang yang dimensinya sama dengan atau lebih rendah dari nilai tersebut. Misalnya : 95% populasi adalah sama dengan atau lebih rendah dari 95 persentil, 5% dari populasi berada sama dengan atau lebih rendah dari 5 persentil.

Dapat dilihat pada tabel 4.10 terkait kategori sudah mampu yang awalnya pada pra siklus terdapat ±9 peserta didik dengan persentase 30% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 21 peserta didik dengan persentase 64% dengan predikat cukup, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 33 peserta didik dengan persentase 100% dengan predikat baik berdasarkan hasil capaian indikator pemahaman.

Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian pemahaman materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dalam mata pelajaran SKI melalui bahan ajar berbasis web pada peserta didik fase E saat pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komparasi peningkatan pemahaman Peserta Didik

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dengan signifikansi sebesar 34% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 36% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dengan signifikansi sebesar 70% dari pra siklus hingga siklus II.

**b. Penerapan Bahan Ajra Berbasis WEB ( Google Drive )**

Berikut merupakan perbandingan dari penerapan bahan ajar berbasis Web yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II:

Tabel 3.2 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
<b>Pengelolaan kelas</b>	Peneliti melakukan pendahuluan pembelajaran seperti pada umumnya	Peneliti menambahkan <i>ice breaking</i> sebelum pembelajaran dimulai untuk melatih fokus peserta didik.
<b>Durasi pembelajaran</b>	Kurang dari jam pelajaran semestinya, karena terkendala dalam hal kedisiplinan	Lebih tepat waktu karena sudah diberitahu sebelumnya dan dibantu oleh tim observer untuk mendisiplinkannya
<b>Penerapan bahan ajar berbasis web ( Google Drive</b>	Melihat materi kebudayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam di <i>handphone</i> masing-masing	Melihat materi kebudayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam di <i>handphone</i> masing-masing dan proyektor yang disediakan
<b>Media yang digunakan</b>	Peneliti menjelaskan materi	Peneliti menggunakan proyektor

	seperti biasa dan memberikan link google drive kepada peserta didik	untuk memperlihatkan materi di google drive
<b>Proses evaluasi</b>	Memberikan soal evaluasi dari materi yang telah diberikan melalui link google drive	Memberikan soal evaluasi dari materi yang telah diberikan melalui link google drive

(Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan atau penerapan bahan ajar berbasis web ( *Google Drive* ) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik fase E secara meningkat dalam mata pelajaran SKI tentang Kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam..Kosasih dalam bukunya yang berjudul pengembangan bahan ajar, juga menambahkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis web atau digital dapat memberikan beberapa dampak positif, yakni meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pembelajaran secara mandiri. Dengan bahan ajar berbasis web ini , peserta didik dapat meningkat pemahamannya dalam berbagai materi khususnya materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam sesuai kategori memahami yang dikatakan oleh Anderson, yaitu menafsirkan,mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Peningkatan Pemahaman Materi Kebudayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam Dalam Mata Pelajaran Ski Melalui Bahan Ajar Berbasis Web Pada Peserta Didik Fase E di Madrasah Aliyah Roudhotun Nawawi Garut”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman peserta didik pada Materi Kebudayaan Masyarakat Mekah Sebelum Islam Dalam Mata Pelajaran Ski fase E di MA Roudhotun Nawawi Garut sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal dan hasil tes yang masih tergolong rendah. Yaitu terdapat 70% atau 24 peserta didik dari total 33 peserta didik belum mampu memahami materi dengan baik dan benar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan 30% atau 9 peserta didik sudah mampu memahami materi dengan baik dan benar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Artinya, pemahaman peserta didik belum sepenuhnya bisa dikatakan mampu terutama pada mata pelajaran SKI.
- 2) Penerapan bahan ajar berbasis web (google drive) pada mata pelajaran SKI fase E di MA Roudhotun Nawawi Garut dilakukan melalui empat tahap, yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan, mengidentifikasi indikator pemahaman, menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan lembar tes, membuat instrumen penelitian dan membuat modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran baik di siklus I maupun di siklus II. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan bahan ajar berbasis web (google drive) dengan tetap berpijak pada tujuh indikator dari pemahaman yaitu sebagai berikut: 1) Menafsirkan. 2) Mencontohkan. 3) Mengklasifikasikan. 4) Meringkas. 5) Menyimpulkan. 6 ) Membandingkan. 7 ) Menjelaskan.Kemudian mengelola pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan soal berupa lembar kerja tertulis kepada peserta didik. Adapun pada tahap refleksi, peneliti merefleksikan hasil pengamatan kegiatan penilaian pemahaman peserta didik pada siklus I dengan memperbaiki beberapa hal yang masih kurang efektif dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada siklus II agar dapat memaksimalkan proses dari penerapan bahan ajar berbasis web (google drive). Hasilnya adalah penerapan bahan ajar berbasis web (google drive) pada mata pelajaran SKI fase E di MA Roudhotun Nawawi Garut dinilai dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik.
- 3) Bertalian dengan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu dari pra siklus yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi yang sesuai dengan indikator hanya 30%, kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat 34% menjadi 64% dengan predikat cukup, dan setelah penerapan siklus II pemahaman peserta didik semakin meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 36%. Sehingga pada siklus II, pemahaman peserta didik sudah mencapai 100% dengan predikat baik. Jika diakumulasikan, total peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II

adalah sebanyak 70%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahan ajar berbasis web (google drive) ini mampu menstimulus peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam dalam mata pelajaran SKI .

### Daftar Pustaka

- Abidzar. (2021). *Metodologi Penelitian*. 14–16.
- Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2023). *TAKSONOMI ANDERSON (et.al.): Revisi atas Taksonomi Bloom (et.al.)*. 323.
- Arin Tentrem Mawati Pratiwi Bernadetta Purba and Dkk Juliana. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Asril, Isjoni, & Ahmal. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Digital*.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dWdHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengembangan+bahan+ajar&ots=DDHnQM1mcM&sig=HyXCejvxfCuU28jOlwx24-xeRhQ>
- Hakim, L. (2020). *kemampuan membaca Alquran dan manfaatnya* (1st ed.). Amerta Media.  
[www.penerbitbuku.id](http://www.penerbitbuku.id)
- Islam, D. J. P. (2022). No Title. *Kemenag RI, PERUBAHAN KEDUA ATAS KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 5851 TAHUN 2018 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGANGKATAN KEPALA MADRASAH*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marlya Fatira AK, Ferawati, S. D. dkk. (2021). *Pembelajaran Digital* (pertama). Widina.
- Mualawiyah, R. (2022). *Peningkatan pemahaman sejarah kebudayaan Islam melalui metode Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas V MI Tahdzibiyah Gempolpading Pucuk ...*.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/54304/>
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55–65.
- Putra, H. K. (2021). *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya ...* - *Google Books*. Penerbit Lakeisha.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Monograf\\_Model\\_Multimedia\\_Interaktif\\_unt/iOE3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=interaktif+adalah&pg=PA16&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Model_Multimedia_Interaktif_unt/iOE3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=interaktif+adalah&pg=PA16&printsec=frontcover)
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 1–15.
- Siswati, M., & Asiah, S. (2023). *Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Mata Pelajaran BTQ di SMK Islam Vinama 2 Kota Bekasi)*. 16(2), 33–38.
- Suwarya, F. M. (2021). *Dahsyatnya Google Drive* (Guepedia (ed.); 1st ed.). Guepedia.